

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecemasan adalah perasaan yang timbul ketika kita khawatir atau takut akan sesuatu. Rasa takut dan panik adalah hal yang manusiawi. Setelah beberapa waktu, kita bisa merasa lebih tenang dan nyaman. Rasa khawatir dan takut, dalam batasan tertentu, dapat membantu menjaga kita, bahkan melindungi dari bahaya. Akan tetapi, ada kalanya, rasa cemas membuat keadaan terasa lebih buruk dari yang sebenarnya dan membuat kita lelah. Kekhawatiran yang berlangsung berkepanjangan dapat menyebabkan kecemasan yang berjangka panjang (Unicef, 2022). Kecemasan juga dapat didefinisikan dengan rasa emosi negatif yang ditandai oleh adanya perasaan khawatir dan was-was dengan disertai peningkatan perubahan sistem jaringan (Nurseto, 2018). Kecemasan juga merupakan faktor bawaan diri atau kebiasaan pada manusia, akan tetapi kecemasan memiliki penyebab terhadap penurunan sistem imunitas tubuh manusia (Gumanten A, 2020).

Menurut World Health Organization (WHO) antara 1990 sampai 2013 jumlah orang yang mengalami kecemasan meningkat hampir 50%, yaitu sekitar 416 juta orang menjadi 615 juta orang, mendekati 10% dari populasi dunia.

Kecemasan dental adalah suatu pemikiran bahwa sesuatu menyeramkan akan terjadi sebelum seseorang melakukan kunjungan atau perawatan gigi. Prevalensi kecemasan dental di seluruh dunia mencapai 6-15% dan di Indonesia mencapai 22%. Kecemasan perawatan gigi biasanya berawal dari masa anak-anak (51%) dan remaja (22%). Salah satu hal terpenting dalam mengatur tingkah laku anak dalam perawatan gigi yaitu dengan cara mengontrol rasa cemas, dikarenakan pengalaman yang tidak menyenangkan akan mempengaruhi dampak terhadap perawatan gigi terutama pada pencabutan gigi di masa yang akan datang (E. Nicolas, 2010).

Indikator keberhasilan turunya angka kecemasan anak pada tindakan pencabutan gigi yaitu (25%) atau dibawah dari tinggi nya kecemasan pada

anak. Tindakan pencabutan gigi merupakan penyebab kecemasan dental paling tinggi. Hal ini dapat menyebabkan anak bersikap tidak kooperatif dan dapat menghambat proses perawatan gigi (Harmoko, 2010). Kecemasan dalam tindakan pencabutan gigi juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, terutama pada keluarga, orang tua harus berperan aktif dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anaknya. Salah satu usaha yang dapat dilakukan yaitu dengan membiasakan anaknya untuk dibawa ke dokter gigi sejak dini dan membiasakan anak-anak melakukan pemeriksaan gigi secara rutin dan mengatasi rasa cemas terhadap perawatan gigi dan mulut (Reca dkk, 2020).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RIKESDAS) 2018 sebanyak 57,6% penduduk Indonesia bermasalah gigi dan mulut selama 12 bulan terakhir ini, tetapi hanya 13,9% penduduk Indonesia yang berobat ke dokter gigi. Rasa cemas juga salah satu penyebab masyarakat tidak melakukan perawatan atau kunjungan ke dokter gigi dan tingkat kecemasan juga mempengaruhi tindakan pencabutan gigi dikarenakan derajat rasa sakit yang dirasakan pasien. Kecenderungan perasaan cemas terhadap perawatan ke dokter gigi dikarenakan tingginya tingkat kecemasan pada tindakan pencabutan gigi. (Astuti. A. L, 2021).

Rasa percaya diri yang memadai akan berpengaruh terhadap tingkat kecemasan pasien untuk dilakukan tindakan pencabutan gigi. Selain itu, tingkat kecemasan dental juga akan meningkat saat melihat operator menyiapkan peralatan untuk prosedur pencabutan gigi seperti tang dan jarum suntik (Mathius, 2019).

Terbukti pada penelitian Reca dkk pada tahun (2020) di Puskesmas Mutiara, mendapatkan hasil penelitian menunjukkan mayoritas anak (40%) berada pada kondisi parah kecemasan, (10%) anak tidak cemas, (20%) anak mengalami kecemasan ringan, dan (30%) anak mengalami kecemasan sedang.

Terdapat juga pada penelitian oleh Suyanti Sri pada tahun (2019) di Poli Gigi Puskesmas Matesih Kabupaten Karanganyar, mendapatkan hasil penelitian tingkat kecemasan terhadap pencabutan gigi pada anak paling banyak terdapat pada kategori tidak cemas yaitu sebanyak (88,2%), sedangkan (11,8%) merasa cemas.

Hal ini menunjukkan bahwa tindakan pencabutan gigi mungkin tidak berhasil karena tingginya tingkat kecemasan anak agar para orang tua dan petugas kesehatan dapat memotivasi anak dalam merawat gigi dan dapat melakukan antisipasi kecemasan yang terjadi pada anak (Reca dkk, 2020). Dan perbedaan puskesmas juga dapat mempengaruhi perbedaan kecemasan pada anak tersebut, dikarenakan situasi dan pelayanan pada setiap puskesmas berbeda-beda.

Penelitian ini dilakukan di 2 puskesmas dikarenakan data kunjungan pasien pencabutan gigi anak di Poli Gigi Puskesmas Mulyojati periode bulan Januari-Maret 2024 berjumlah 17 pasien, sehingga untuk memenuhi sampel penelitian minimal 30 responden perlu menggunakan 2 puskesmas.

Dari hasil penelitian terdahulu maka didapatkan hasil penelitian yang berbeda dengan perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Reca dkk (2020) di Puskesmas Mutiara memiliki hasil kecemasan anak terbanyak pada tingkat kecemasan parah, dan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryanti Sri (2019) di Poli Gigi Puskesmas Matesih Kabupaten Karanganyar memiliki hasil kecemasan anak paling banyak pada tingkat kecemasan tidak cemas. Maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Gambaran Kecemasan Anak pada Tindakan Pencabutan Gigi di UPTD Puskesmas Mulyojati dan Puskesmas Ganjar Agung Kecamatan Metro Barat tahun 2024”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam karya tulis ilmiah ini, yaitu bagaimanakah gambaran kecemasan pada anak yang melakukan tindakan pencabutan gigi di UPTD Puskesmas Mulyojati dan Puskesmas Ganjar Agung Metro Barat tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan anak pada tindakan pencabutan gigi di UPTD Puskesmas Mulyojati dan Puskesmas Ganjar Agung Kecamatan Metro Barat.

D.**Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan terhadap masalah yang terkait yaitu gambaran kecemasan anak pada tindakan pencabutan gigi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan untuk tenaga kesehatan khususnya perawat gigi untuk memperhatikan tingkat kecemasan pada pasien yang akan dilakukan tindakan pencabutan gigi.

b. Bagi Pasien

Untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku pasien dalam mengatasi kecemasan sebelum tindakan pencabutan gigi.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan selama melakukan proses penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Penelitian khususnya dalam bidang Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak.

d. Bagi Akademik

Sebagai tambahan referensi tentang materi yang sejenis dengan penelitian ini serta dapat menjadi tambahan informasi untuk perpustakaan Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang khususnya materi tentang Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu untuk mengetahui fenomena gambaran kecemasan anak pada tindakan pencabutan gigi di UPTD Puskesmas Mulyojati dan Puskesmas Ganjar Agung Kecamatan Metro Barat tahun 2024.